

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR STANDAR KOMPETENSI  
MEMPERSIAPKAN DAN MENGOPERASIKAN PERALATAN TRANSAKSI DI  
LOKASI PENJUALAN DENGAN PEMBELAJARAN JIGSAW  
DAN EXPLICIT INSTRUCTION**

**Aries Suharminanto**

SMKN 1 Pogalan

Email: aries\_suharm@yahoo.co.id

Jalan Tulungagung 03 Ngetal Pogalan Trenggalek

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dan hambatan yang muncul yaitu prestasi belajar rendah yang dimungkinkan karena keaktifan siswa dan kooperatif antar siswa dalam pembelajaran belum terbangun dengan baik. Untuk itu ditetapkan judul penelitian ini adalah “Peningkatan Prestasi Belajar Standar Kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan Dengan Pembelajaran Jigsaw dan Explicit Instruction Pada Siswa Kelas XI Pemasaran 1 semester 1 tahun 2013-2014 Di SMKN 1 Pogalan”. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dilihat dari tehnik pelaksanaan dan tehnik perlakuan terhadap subyek, penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. seperti model dari Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto; 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar standar kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan dengan pembelajaran jigsaw dan Explicit Instruction pada siswa Kelas XI Pemasaran 1 semester 1 tahun 2013-2014 di SMKN 1 Pogalan yaitu sebagai berikut: peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II yaitu : 72 % ; 94%, peningkatan kooperatif siswa dari siklus I ke siklus II yaitu :78% ; 100% dan peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 86% ; 100%.

**Kata kunci:** prestasi belajar, *Jigsaw* dan *Explicit Instruction*

**Abstract:** This research was done because the problems and obstacles that arise from low learning achievement made that was possible because of the activeness of the students and cooperative learning among students has not been well. Previous learning experience the problems and obstacles that arise are low learning achievement made possible because of the liveliness of the students and cooperative learning among students has not been well. The main purpose of this research is to improve student achievement where teachers are deeply involved in research ranging from planning, action, observation and reflection. Seen from the technical implementation and technical treatment of the subject, this study is an action research (action research), because the research carried out to solve the problem of learning in the classroom. as a model of Kemmis and Taggart (Suharsimi Arikunto; 2002: 83), which is spiral-shaped from one cycle to the next cycle. Results from this study is the increased learning achievement standards of competence Preparing And Operating Equipment Sales Transactions In locations with learning Jigsaw and Explicit instruction XI of Class Marketing 1 semester 1st year 2013-2014 at SMK 1 Pogalan is as follows: an increase in activity of students of the first cycle to the second cycle, namely: 72%; 94%, increased cooperative students from the first cycle to the second cycle, namely: 78%; 100% and an increase in student achievement from the first cycle to the second cycle of 86%; 100%.

**Keywords:** student achievement , Jigsaw and Explicit Instruction

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada tujuan dan target yang ingin dicapai, karena tercapainya tujuan dan target hasil merupakan hal paling penting dalam pembelajaran. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan yang tertuang dalam kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Spektrum SMK Negeri 1 Pogalan edisi 2009 adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruanya, sedangkan target hasilnya adalah pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, terjadinya perubahan menjadi lebih baik dan prestasi belajar yang memuaskan. Hasil pembelajaran sebelumnya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini diduga karena dalam proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga belum terjadi keaktifan, kooperatif antar siswa sehingga materi dirasa sulit dipahami yang akhirnya hasil belajar rendah. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah Jigsaw. Pada pembelajaran berkelompok semacam Jigsaw ini siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil yang dengan anggota kelompok heterogen sesuai dengan peta kemampuan siswa yang dipahami oleh guru sedangkan jumlah

kelompok didasarkan pada keadaan standar komunikasi yang nyaman dan baik.

Oleh karena itu pada penelitian penelitan tindakan ini akan diterapkan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw dan Explicit Instruction bagi standar kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan Pada Siswa Kelas XI Pemasaran 1 semester 1 tahun 2013-2014 Di SMKN 1 Pogalan.

Dari uraian diatas dapat ditentukan rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana peningkatkan prestasi belajar standar kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan dengan pembelajaran Jigsaw dan Explicit Instruction pada siswa kelas XI Pemasaran 1 semester 1 tahun pelajaran 2013-2014 di SMK Negeri 1 Pogalan?”

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Standar Kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan Explicit instruction pada siswa kelas XI Pemasaran 1 semester 1 tahun pelajaran 2013-2014 Di SMK Negeri 1 Pogalan.

Manfaat penelitian bagi siswa dapat lebih mudah memahami teori tentang Standar Kompetensi Mengoperasikan

Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan, lebih mudah meningkatkan ketrampilan dalam Standar Kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan. Manfaat bagi guru menambah wawasan Guru dalam penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan explicit Instruction pada Standar Kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan, dapat memberi motivasi untuk mencari tehnik penyelesaian masalah pembelajaran yang berkaitan dengan Standar Kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan. Manfaat bagi SMK Negeri 1 Pogalan, sekolah mendapat masukan atau informasi tentang alternative penggunaan metode pembelajaran jigsaw dan explicit Instruction, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang berarti meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah, dapat memotivasi para Guru untuk menggunakan metode pembelajaran secara variatif.

Menurut Muhibbin (1995 : 63 ) dalam bukunya psikologi belajar: “belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik

ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri”. Disamping itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru dituntut untuk pandai mengadakan variasi dalam mengajar.

Menurut E.Mulyasa (2005 :80) salah satu metode dalam pembelajaran adalah pendekatan jigsaw. Menurut Suryanto (1998) pembelajaran kooperatif jigsaw adalah salah satu jenis belajar kelompok dengan kekhususan sebagai berikut: (a) kelompok terdiri atas anggota yang heterogen, (b) ada ketergantungan positif diantara anggota kelompok, karena masing-masing individu memiliki rasa tanggung jawab, (c) kepemimpinan dipegang bersama, (d) guru mengamati kerja kelompok dan melakukan intervensi bila perlu, dan (e) setiap anggota kelompok harus siap menyajikan hasil kerja kelompok. Dari kelima kekhususan tersebut, juga dimiliki oleh karakteristik dari strategi pembelajaran jigsaw.

Metode pembelajaran Explicit Instruction atau pengajaran langsung yang dikembangkan oleh Rosenshina & Stevens, dalam makalah yang disajikan pada workshop penyusunan perangkat pembelajaran (Edy Suwito, 2008:7) bahwa metode Explicit Instruction merupakan metode pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah untuk meningkatkan pembelajaran ketrampilan Langkah-

langkahnya adalah : (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) memeriksa apakah siswa sudah siap untuk menerima pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan, (3) penyampaian materi dengan cara mendemonstrasikan secara langsung untuk membantu pemahaman siswa, (4) memberikan latihan-latihan tentang materi yang sudah disampaikan, (5) melakukan diskusi dan memberikan masukan dari jawaban siswa.

Penilaian hasil belajar bukan merupakan masalah yang rutin namun merupakan tahap yang harus dilakukan disetiap jenjang pendidikan dalam rangka pengukuran hasil pembelajaran. Karena penilaian adalah melihat tingkat keberhasilan seorang siswa dalam menempuh studinya. Menurut Sumadi Surya Brata dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan cara-cara melakukan penilaian dengan tes/ulangan, dengan memberikan/ melakukan tugas tertentu, dengan kuis/wawancara menanyakan berbagai hal, dengan memberi tugas/menyuruh membuat karangan, dengan menyuruh mereproduksi hal-hal yang telah diterima sebagai pelajar. ( Surabaya, 1993:318 ) Surya Brata juga berpendapat bahwa cara yang paling umum dalam penilaian adalah dengan cara menguji anak didik atau calon anak didik.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil belajar di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dilihat dari tehnik pelaksanaan dan tehnik perlakuan terhadap subyek, penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Seperti model dari Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto; 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya sehingga sangat sesuai untuk penelitian tindakan kelas.

Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan kemudian memulai pelaksanaan siklus meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus dikenai perlakuan/alur kegiatan yang sama dan membahas satu kompetensi dasar (KD) yang diakhiri dengan tes.

**Perencanaan**

Tahap ini diawali dengan pemilihan metode penelitian yaitu kemudian menyusun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas							
No	Uraian kegiatan	Bulan (Tahun 2013/2014)					
		Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	Pra Siklus						
	Mengoperasikan alat komunikasi	■	■				
1	Menyusun perencanaan dan instrumen		■				
2	Pengumpulan data dan pelaksanaan tindakan			■	■		
	Siklus I			■	■		
	Siklus II			■	■		
3	Analisa data				■		
4	Pembahasan					■	
5	Laporan hasil penelitian						■

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan pertimbangan banyaknya jumlah kompetensi dasar yang akan dipelajari pada standar kompetensi ini. Setiap siklus memerlukan 20 x 45 menit atau 4 kali tatap muka dengan rincian: 2 kali tatap muka (10 X 45 menit) untuk pelaksanaan tindakan/pembelajaran, 1 kali tatap muka (5 X 45 menit) untuk tes, 1 kali tatap muka (5 X 45 menit) untuk remidi (sesuai dengan kebutuhan).

Langkah selanjutnya mempersiapkan materi pembelajaran, mengembangkan format observasi, mengembangkan perangkat tes dan melakukan pembagian dan penetapan anggota kelompok.

**Tindakan**

Guru membuka pelajaran dengan menghubungkan mata pelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dialami siswa sendiri kemudian guru memberitahukan tujuan mata pelajaran, menyampaikan metode penilaian dan

menjelaskan bagaimana siswa bekerja dalam kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui pengetahuan awal siswa guru menanyakan beberapa hal berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 6 orang sebagai kelompok asal. Masing-masing anggota kelompok diberikan tugas dengan indikator yang berbeda. Anggota kelompok yang memiliki tugas membahas indikator yang sama bertemu dan membentuk kelompok baru sebagai kelompok ahli. Kelompok ahli berdiskusi membahas/mempelajari tentang materi dan indikator yang menjadi tugasnya kemudian tim ahli kembali ke kelompok masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang hasil diskusi masing-masing sampai seluruh anggota kelompok memahami. Kemudian masing-masing kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya secara teori dan praktek. Setelah seluruh kelompok sudah menyelesaikan pekerjaannya guru memberikan pemantapan materi pelajaran yang sudah berlangsung. Di akhir siklus dilakukan tes untuk mengukur tingkat penyerapan materi pembelajaran.

**Pengamatan**

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi indikator keaktifan siswa dan

kooperatif siswa menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

### Refleksi

Dilaksanakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan siklus I kemudian hasilnya digunakan sebagai bahan acuan untuk tindakansiklus berikutnya yaitu perencanaan pembenahan pelaksanaan pada siklus berikutnya dan begitu selanjutnya.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan/observasi dan tes hasil belajar. .Pengamatan/observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi selama proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada keaktifan dan kooperatif siswa dalam proses pembelajaran. Tes hasil belajar dilakukan untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam satu siklus. Alat yang digunakan pada siklus I dan siklus II berupa soal praktek unjuk kerja yang mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran standar kompetensi Mempersiapkan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan.

Hasil observasi/pengamatan dihitung, diolah menggunakan rumus prosentase keberhasilan sebagai berikut:

$$\text{Presentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 1998 :38)

Setelah dihitung dengan rumus prosentase keberhasilan tindakan, kemudian disesuaikan dengan taraf keberhasilan tindakan sbb :

**Tabel 1.**  
**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Prosentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
90 – 100%	Sangat Baik
80 – 89 %	Baik
75 – 80%	Cukup
60 – 74 %	Kurang
<59 %	Sangat kurang

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 1998 :42)

Pencapaian dianggap berhasil adalah yang memperoleh predikat Cukup, Baik dan Sangat Naik sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

*Hasil Tes*, data hasil tes dianalisis berdasarkan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) 75. Siswa yang sudah mencapai KKM dinyatakan berhasil dan siswa yang belum mencapai angka tersebut dinyatakan belum berhasil dan harus remidi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan, pengalaman peneliti pada pembelajaran sebelumnya menunjukkan data keaktifan,

kerjasama dan prestasi siswa dalam standar kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan tergolong masih rendah. Dari 36 siswa yang menjadi subyek penelitian yang aktif hanya 56%, kooperatif 67%, dan prestasi belajar mencapai KKM 69%, artinya ketuntasan belajar klasikal hanya 69% , masih jauh dari prosentase ketuntasan belajar klasikal 85%.

### **Paparan Pelaksanaan dan Hasil Siklus 1**

Perencanaan siklus 1 membahas kompetensi dasar 1 yaitu Mengoperasikan Alat Hitung dengan kegiatan awal menetapkan metode yang dipakai, menyusun jadwal pelaksanaan penelitian, mempersiapkan materi pelajaran dibagi dalam 6 indikator untuk dibahas oleh masing-masing anggota kelompok, membagi kelas menjadi 6 kelompok kecil @ 6 orang sebagai kelompok asal masing-masing diberikan tugas yang berbeda-beda, mengembangkan instrumen dan perangkat tes.

Pelaksanaan siklus 1 mulai pada hari Selasa, Tanggal 3 September 2013 jam ke 1–5 dengan langkah-langkah, guru mengawali pembelajaran sesuai waktu dan jadwal yang telah ditetapkan kemudian melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.

### **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penyampaian materi. Guru memberikan apersepsi untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan mendiskusikan tentang topik untuk mendapatkan gambaran sejauh mana siswa memiliki pengetahuan tentang materi yang akan disampaikan.

### **Kegiatan Inti**

Guru memulai menyampaikan materi tentang mengoperasikan alat hitung dengan metode jigsaw dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

#### **Pertemuan 1**

Pertemuan ini dilakukan dengan indikator: Mempersiapkan mesin / peralatan (A), Mempersiapkan materi /bahan perhitungan (B), Mempersiapkan lay out lokasi perhitungan (C), Mempersiapkan fungsi perhitungan agar dapat dioperasikan lebih baik (D), melakukan perhitungan sesuai dengan SOP, Mencatat hasil perhitungan (E).

Guru membentuk kelompok menjadi 6 kelompok awal @ 6 orang sebagai A, B, C, D, E dan F dimana tiap anggota mendapatkan indikator bahasan yang berbeda, membagikan indikator yang harus dibahas sesuai kode indikator, meminta kepada siswa agar membentuk kelompok baru (kelompok ahli) sesuai pembagian tugas untuk mendiskusikan

indikator mereka, melakukan pengamatan proses dan memberikan pertanyaan seperlunya, membimbing latihan praktek, setelah selesai diskusi tiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang indikator yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Kemudian tiap tim ahli diminta mempresentasikan hasil diskusinya, guru melakukan pengamatan presentasi siswa, memberi evaluasi pengamatan, membimbing latihan praktek lanjutan

**Pertemuan 2**

Pertemuan ini dilakukan dengan indikator: melakukan verifikasi perhitungan bahwa telah akurat 100% (A), Entry data (B), Entry harga barang (C), Menyusun laporan kesesuaian verifikasi (D), melaporkan kerusakan alat kepada pihak yang berwenang sesuai SOP (E).

Guru membentuk kelompok menjadi 6 kelompok awal @ 6 orang sebagai A, B, C, D, E dan F dimana tiap anggota mendapatkan indikator bahasan yang berbeda, membagikan indikator yang harus dibahas sesuai dengan kode indikator, siswa membentuk kelompok baru (kelompok ahli) sesuai pembagian tugas untuk mendiskusikan indikator mereka, melakukan pengamatan proses dan memberikan pertanyaan seperlunya, setelah selesai diskusi sebagai kelompok

ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang indikator yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Kemudian tiap tim ahli diminta mempresentasikan hasil diskusinya, melakukan pengamatan presentasi siswa, guru memberi evaluasi

Pertemuan 3 dilakukan dengan indikator tes dengan 1 set soal praktek dan Pertemuan 4 difokuskan pada kegiatan remedi.

### **Kegiatan Penutup**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan dalam setiap kegiatan. Kerja sama dalam diskusi juga dijadikan sebagai dasar dalam pengamatan.

Guru memberi kesimpulan sebagai bahan banding sekaligus melengkapi terhadap kesimpulan yang telah dibuat siswa, mengadakan evaluasi pengamatan, dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas.

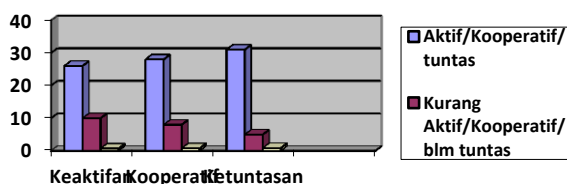
Dari pelaksanaan siklus I diperoleh data seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Keaktifan, Kooperatif dan Prestasi Belajar Siklus I**

Siklus 1	Keaktifan		Kooperatif		KKM (78)	
	Aktif	Kurang Aktif	Kooperatif	Kurang kooperatif	Menca pai KKM	Dibawah KKM
Jmlh	26	10	28	8	31	5
%	72%	28%	78%	22%	86%	14%

Bila ditampilkan pada grafik batang akan terlihat:

**Grafik I.**  
**Rekapitulasi Keaktifan, Kooperatif dan Prestasi Belajar Siklus I**



Dari data di atas terlihat bahwa hasil dari pelaksanaan siklus I ini aktifitas siswa, kooperatif siswa dan prestasi belajar siswa lebih baik daripada pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan/peningkatan prestasi belajar setelah pelaksanaan metode pembelajaran jigsaw pada standar kompetensi Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan.

Refleksi dari hasil pelaksanaan siklus I terdapat beberapa hal yang perlu perbaikan antara lain adanya beberapa siswa yang belum aktif dalam interaksi belajar dalam kelompok ada siswa yang kurang kooperatif memerlukan bimbingan

khusus dari guru. Sedang hasil tes menunjukkan bahwa penguasaan dan ketrampilan siswa belum terpenuhi secara klasikal pada Standar Kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan, Kompetensi dasar Menyiapkan dan Mengoperasikan Alat Ukur.

### Paparan Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Dari refleksi pada siklus I perlu pembenahan dalam skenario pembelajaran siklus II, antara lain berkaitan dengan pembagian kelompok dan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa. Lingkup belajar pada siklus II ini kompetensi dasar 2 mengoperasikan alat pembayaran baik tunai maupun non tunai. Perbaikan dilakukan dalam hal pembagian kelompok menjadi 6 kelompok kecil dengan 6 orang sebagai kelompok asal dengan anggota kelompok yang berbeda dari siklus sebelumnya dan pemanfaatan waktu tes seefektif mungkin.

Pelaksanaan siklus II pada hari Selasa Tanggal 1 Oktober 2013 jam pelajaran ke 1-5 dengan langkah-langkah yang serupa dengan pelaksanaan pada siklus 1 namun ditambah dengan kegiatan yang sifatnya melanjutkan dari siklus 1 yaitu ; menanyakan kembali beberapa materi penting pada siklus I, membagi

kelompok sesuai dengan rencana perbaikan yaitu kekuatan kelompok dibuat seimbang, menjelaskan tata kerja kelompok dengan lebih cermat, memberikan contoh cara menjawab pertanyaan, mengevaluasi kerja masing-masing kelompok, menegaskan proses praktek langsung agar diatur waktu dan pembagian giliran praktek dan perlunya kerjasama antar anggota dan saling memberi perhatian antar anggota pada masing-masing kelompok, memberikan motivasi secara klasikal agar masing-masing siswa lebih aktif.

### **Kegiatan Pendahuluan**

Seperti dalam kegiatan pendahuluan di siklus 1, dalam kegiatan ini guru juga memberikan apersepsi untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apersepsi dilakukan dengan mendiskusikan kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya..

### **Kegiatan Inti**

Guru menyampaikan materi mengoperasikan alat hitung dengan menggunakan metode jigsaw, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan 1 dengan indikator mempersiapkan alat pembayaran (cash register) dengan langkah-langkah: (1) mempersiapkan bahan/materi tunai dan non tunai, (2) entry data pembayaran tunai dan non tunai (3), perawatan cash register, (4) alat pembayaran, (5) melaporkan

kerusakan alat sesuai dengan prosedur, (6) pemeriksaan rutin sesuai dengan SOP.

Pertemuan 2 dengan indikator mempersiapkan alat pembayaran (komputer) dengan langkah-langkah: (1) mempersiapkan bahan/materi tunai dan non tunai, (2), Entry data pembayaran tunai dan non tunai, (3) perawatan software dan hardware, (4) alat pembayaran, (5) melaporkan kerusakan alat sesuai dengan prosedur, (6) pemeriksaan rutin sesuai dengan SOP, (7) membentuk kelompok menjadi 6 kelompok awal dengan 6 orang anggota sebagai A, B, C, D, E dan F dimana tiap anggota mendapatkan indikator bahasan yang berbeda. Pertemuan 3 dengan indikator tes dengan 1 set soal praktek dan pertemuan 4 remidi.

### **Kegiatan Penutup**

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan observasi untuk mengetahui keaktifan dalam setiap kegiatan. Kerja sama dalam diskusi juga dijadikan sebagai dasar dalam pengamatan.

Guru memberi kesimpulan sebagai bahan banding sekaligus melengkapi terhadap kesimpulan yang telah dibuat siswa dan mengadakan evaluasi pengamatan.

Pada siklus II ini nampak bahwa siswa yang kurang mampu mengalami peningkatan dalam hal keaktifan, kooperatif meningkat sangat baik. Hasil

pengamatan dan tes siklus II diperoleh nilai seperti pada lampiran siklus II dengan rekapitulasi seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Keaktifan, Kooperatif dan Prestasi Belajar Siklus II**

Siklus II	Keaktifan		Kooperatif		KKM (78)	
	Aktif	Kurang Aktif	Kooperatif	Kurang kooperatif	Mencapai KKM	Dibawah KKM
Jmlh	34	2	36	0	36	0
%	94%	6%	100%	0%	100%	0%

Bila ditampilkan pada grafik batang adalah sebagai berikut.:

**Grafik 2.**  
**Rekapitulasi Keaktifan, Kooperatif dan Prestasi Belajar Siklus II**



Refleksi hasil dari pelaksanaan siklus II ini terlihat bahwa keaktifan siswa mencapai 94%, kooperatif siswa mencapai 100% dan yang sudah mencapai KKM 36 siswa atau 100%. Meskipun pada siklus II semua siswa sudah mencapai KKM tetap perlu adanya perhatian dan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya mengingat masih ada 2 siswa yang sejak siklus I hingga siklus II masih belum aktif yaitu masih belum mempersiapkan materi dan bahan pendukung dengan baik serta kurang

memiliki keberanian untuk memberikan kontribusi dalam kelompok.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian setelah dianalisis mendapatkan perbandingan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Peningkatan Hasil Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Keaktifan/Kooperatif/Prestasi Belajar	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktif	20	26	34	Naik
2	Kurang Aktif	16	10	2	Turun
3	Kooperatif	24	28	36	Naik
4	Kurang Kooperatif	12	8	0	Turun
5	Mencapai KKM	25	31	36	Naik
6	Dibawah KKM	11	5	0	Turun

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari pra siklus, siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan pada semua aspek penelitian. Melihat hasil analisa diatas, pembelajaran pada Standar Kompetensi Mempersiapkan dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan dengan pembelajaran jigsaw dan Explicit Instruction dari siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan hasil yang maksimal. Pada siklus I masih banyak yang kurang aktif, kurang kooperatif namun pada siklus II hanya 2 siswa saja yang kurang aktif, prestasi belajar pada siklus 1 ketuntasan klasikal 86% namun pada siklus II sudah 100% Kriteria Kelulusan Minimal (KKM),

## SIMPULAN

Metode pembelajaran jigsaw dan Explicit Instruction mampu meningkatkan prestasi belajar Standar Kompetensi Mempersiapkan dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi di Lokasi Penjualan pada Kelas XI Pemasaran 1 Semester 1 tahun 2013-2014 di SMKN 1 Pogalan dengan hasil : peningkatan **keaktifan** siswa dari siklus I ke siklus II yaitu : 72 % ; 94%, **kooperatif** siswa dari siklus I ke siklus II yaitu :78% ; 100%, **prestasi belajar** siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 86% ; 100%.

Dengan keadaan yang seperti itu pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna sehingga pencapaian target kompetensi dapat dicapai dengan mudah. Hal ini tidak lepas dari kejelian guru dalam memilih metode pembelajaran bahkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini nampak keberanian guru dalam inovasi pembelajaran yaitu menggabungkan pembelajaran jigsaw dan explicit instruction.

Saran bagi siswa dalam pembelajaran jigsaw dan Explicit Instruction pada mata pelajaran produktif kejuruan standar kompetensi Mempersiapkan Dan Mengoperasikan Peralatan Transaksi Di Lokasi Penjualan perlu memperhatikan cara memahami permasalahan agar siswa mampu

menerima konsep materi yang akan dipelajari dengan baik.

Bagi guru penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif jigsaw dan Explicit Instruction harus memperhatikan materi yang akan dipelajari dan ketrampilan yang akan diberikan.

Bagi SMK Negeri 1 Pogalan hendaknya dalam penerapan pendekatan pembelajaran jigsaw dan Explicit Instruction dikembangkan semaksimal mungkin sedemikian rupa sehingga siswa lebih nyaman dan senang yang hal ini akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa serta membangun dan mengembangkan prestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brother dkk. 2001. *Buku Manual Pengoperasian Peralatan Transaksi* by Pabrikan Citizen.
- Departemen Pendidikan Nasional edisi. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* 3. Balai Pustaka. Jakarta.
- E.Mulyasa, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 2009. Trenggalek. SMKN 1 Pogalan Trenggalek.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Penelitian Tindakan Kelas*. 2005. Sugeng Riono. Trenggalek. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). (Materi Seminar)

- Soelisno, Dkk. 1978 . *Pengetahuan Mesin-mesin Transaksi*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.
- Soewito. Dkk. 1981. *Pedoman Pratek Kompetensi Pemasaran*. PT. Bunda Kara Offset. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineksa Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryanto. *Metode Pembelajaran*. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional: Upaya-Upaya meningkatkan peran pendidikan Dalam menghadapi Era Globalisasi. Program Pasca Sarjana IKIP Malang. 4 April 1998.
- Sumadi Surya Brata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya. Raja Grafindo.
- Toeti Soekamto. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- WJS . Poerwodarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta.